

Berani Menjadi Pribadi Unik: *It's Okay, You're Just Different*

Dela Sri Wahyuni¹, Masduki Asbari², Fitra Ariya Raga³, Arum Dalu Desifitri⁴

^{1,2}Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia

³Universitas Pamulang, Indonesia

⁴Universitas siliwangi, Indonesia

*Corresponding author email: delasriwahyuni467@gmail.com

Abstrak - Tujuan studi ini adalah untuk menyajikan resensi buku Tak Masalah Menjadi Orang Yang Berbeda karya Kim Doo Eung dengan membaca secara kritis. Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam menganalisis isi buku. Mencerminkan pesan utama tentang pentingnya merangkul keberagaman dalam masyarakat. Buku ini menggambarkan perjalanan menuju pemahaman bahwa perbedaan adalah kekayaan, bukan hambatan. Penulis menyoroti nilai positif dari menerima orang yang berbeda, menciptakan landasan untuk hubungan yang lebih mendalam dan masyarakat yang inklusif. Dengan narasi yang mendalam, buku ini mengajak pembaca untuk mempertimbangkan perspektif baru terhadap keberagaman dan mengatasi stereotip. Melalui kisah-kisah inspiratif dan saran praktis, buku ini membimbing pembaca menuju penerimaan diri dan orang lain. Kesimpulannya, menjadi orang yang berbeda bukanlah suatu masalah, melainkan sebuah anugerah yang membentuk keseimbangan dan harmoni dalam kehidupan sosial. Dengan merangkul keunikan masing-masing individu, buku ini mengilhami pembaca untuk berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih toleran dan membangun jembatan persaudaraan di tengah keberagaman.

Kata Kunci: Keberagaman, Merangkul perbedaan, Penerimaan diri, Toleransi.

Abstract - The purpose of this study is to present a review of the book *It's OK to Be a Different Person* by Kim Doo Eung by reading it critically. Descriptive qualitative research methods were used to analyze the contents of the book. Reflects the main message about the importance of embracing diversity in society. This book describes a journey towards understanding that differences are a wealth, not an obstacle. The author highlights the positive value of accepting people who are different, creating a foundation for deeper relationships and an inclusive society. With an in-depth narrative, this book invites readers to consider new perspectives on diversity and overcome stereotypes. Through inspiring stories and practical advice, this book guides readers toward acceptance of themselves and others. In conclusion, being a different person is not a problem, but rather a gift that creates balance and harmony in social life. By embracing the uniqueness of each individual, this book inspires readers to contribute to creating a more tolerant society and building bridges of brotherhood amidst diversity.

Keywords: Diversity, Embracing differences, Self-acceptance, Tolerance.

PENDAHULUAN

Keberagaman Merujuk pada adanya perbedaan dalam suatu hal atau aspek, dan dapat diamati dalam berbagai aspek kehidupan, seperti suku, agama, ras, budaya, dan Bahasa (Damayanti & Asbari, 2024; Ramadhanty et al., 2023; Ramadiana et al., 2024; Santoso et al., 2023; Silalahi et al., 2024; Sulistyo et al., 2024; Wardani et al., 2023). Di Indonesia, keberagaman ini dianggap sebagai kekayaan bangsa dan penting untuk dijaga melalui sikap toleransi dan dihargai terhadap perbedaan (Aulia et al., 2024; Damiani et al., 2024; Kirana et al., 2024; Permata et al., 2024; Putri et al., 2024; Syahbana et al., 2024; Tunisa et al., 2024). Pemerintah Indonesia mengakui enam agama resmi, yaitu Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu, serta menghargai keberagaman budaya yang tercermin dalam adat istiadat, upacara adat, tarian daerah, dan alat musik daerah. Keberagaman di Indonesia juga terlihat dalam beragam suku, dengan terdapat 1.340 suku bangsa dari berbagai daerah. Setiap suku memiliki kekhasan budaya, bahasa, dan adat istiadatnya sendiri. Contoh dari keberagaman budaya Indonesia

antara lain senjata tradisional, makanan khas, dan kesenian daerah. Keberagaman ini dianggap sebagai harta yang tidak bernilai, namun juga menjadi tantangan dalam mempertahankan dan melestarikannya. Oleh karena itu, penting untuk memahami, menghormati, dan menjaga keberagaman sebagai bagian dari persatuan dan kesatuan bangsa.

Merangkul perbedaan adalah suatu pendekatan yang mempromosikan penerimaan dan penghargaan terhadap variasi dalam budaya, nilai, keyakinan, dan karakteristik individu (Asbari & Sarah, 2024; Nuryanti et al., 2022; Yati et al., 2023). Ini mencakup sikap terbuka, inklusif, dan toleran terhadap keberagaman yang ada di antara masyarakat atau kelompok. Merangkul perbedaan tidak hanya berarti mengakui perbedaan, tetapi juga mendorong kolaborasi positif, pertukaran ide, dan pengembangan pemahaman yang lebih mendalam tentang realitas kehidupan yang beragam. Pentingnya merangkul perbedaan tergambarkan dalam teori-teori manajemen diversitas dan psikologi sosial, di mana inklusivitas dianggap sebagai kunci untuk menciptakan lingkungan yang mempromosikan kreativitas, inovasi, dan harmoni. Cox (1994) dalam karyanya "Cultural Diversity in Organizations: Theory, Research, and Practice" menguraikan bagaimana manajemen diversitas yang efektif dapat meningkatkan kinerja organisasi dan menciptakan lingkungan kerja yang inklusif. Melalui merangkul perbedaan, masyarakat dan organisasi dapat menciptakan ruang di mana setiap individu merasa dihargai, didengar, dan diterima tanpa memandang latar belakang atau karakteristiknya. Pendekatan ini menjadi dasar bagi pembangunan masyarakat yang lebih adil, sejahtera, dan berkelanjutan.

Penerimaan diri sendiri dalam konteks psikologi dan perkembangan pribadi merupakan proses di mana seseorang mampu menerima dan mengakui dirinya sendiri apa adanya dengan segala kelebihan, kekurangan dan aspek-aspek uniknya. Termasuk menerima segala perbuatan, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki tanpa harus menghindari, menyangkal ataupun merasa malu. Penerimaan diri sendiri menanamkan rasa penerimaan positif terhadap diri sendiri tanpa penilaian atau penolakan yang berlebihan. Proses penerimaan diri sendiri penting untuk membentuk pribadi yang sehat, meningkatkan hubungan yang positif dengan orang lain dan kestabilan emosional. Saat seseorang sudah mampu menerima dirinya sendiri dengan jujur maka dapat membantu mengurangi stres, meningkatkan kepercayaan diri dan memungkinkan seseorang untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai dan aspirasinya sendiri.

Toleransi merujuk pada sikap terbuka dan penghargaan terhadap perbedaan, baik dalam hal agama, budaya, ras, atau pandangan politik. Ini melibatkan kemampuan untuk menghormati dan menerima keberagaman tanpa memandang rendah atau mendiskriminasi (Asbari, 2015; Azzahra et al., 2023; Maulansyah et al., 2023). Toleransi memainkan peran penting dalam membangun masyarakat yang inklusif dan damai, di mana individu dengan latar belakang yang berbeda dapat hidup bersama harmonis. Salah satu konsep toleransi ditemukan dalam karya John Locke, seorang filsuf pada abad ke-17, yang menyatakan bahwa individu memiliki hak atas kebebasan beragama dan pandangan politik mereka. Locke menekankan pentingnya toleransi sebagai dasar bagi masyarakat yang beragam. Selain itu, Pernyataan Prinsip tentang Toleransi UNESCO tahun 1995 juga mencerminkan komitmen global terhadap pengembangan budaya toleransi di seluruh dunia.

Buku "Tak Masalah Menjadi Orang yang Berbeda" karya Kim Doo Eung mengangkat kisah-kisah inspiratif tentang tokoh-tokoh ternama dunia dan perjalanan hidup mereka yang akan menginspirasi pembaca. Buku ini menyoroti peran penting seorang ibu dalam mendukung dan memotivasi anak-anaknya, termasuk tokoh-tokoh hebat, dalam menghadapi tantangan dan meraih kesuksesan. Dalam buku ini, pembaca akan disuguhkan dengan 25 kisah tentang bagaimana kekuatan seorang ibu mewarnai kehidupan orang-orang hebat, serta bagaimana ibu-ibu ini mampu memberikan dukungan, kepercayaan, dan motivasi yang sangat berarti dalam perjalanan hidup anak-anak mereka. Melalui kisah-kisah ini, pembaca akan diinspirasi untuk melihat bahwa menjadi berbeda bukanlah hal buruk, dan bahwa dukungan seorang ibu dapat menjadi kunci kesuksesan seseorang. Buku ini juga menekankan pentingnya pemikiran kritis, adaptasi, dan penciptaan solusi inovatif dalam menghadapi hambatan dalam kehidupan.

Dengan demikian, buku ini dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi pembaca yang ingin mengembangkan diri dan mengatasi tantangan dalam kehidupan. Studi ini bertujuan untuk melakukan sebuah resensi kritis kan membahas tentang cara berkembang dan beradaptasi dalam kehidupan. Buku ini didasarkan pada pendekatan "Tak Masalah Menjadi Orang Yang Berbeda", yang bertujuan untuk membantu untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan menciptakan solusi

inovatif untuk mengatasi hambatan dalam hidup. Berikut ini adalah beberapa poin penting yang akan dibahas dalam buku ini:

Keterampilan berpikir kritis membantu untuk mengidentifikasi masalah dalam penyelesaian dan mencari solusi yang paling efektif. Dengan berpikir kritis, dapat mengkaji asumsi, mencari langkah-langkah yang logis, dan mengambil keputusan yang didasarkan pada fakta dan bukti. Mengadaptasi dalam hidup : Dalam hidup, pembaca akan menghadapi berbagai rintangan dan tantangan. Dengan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, akan mampu mengadaptasi dan mengatasi tantangan tersebut. Buku ini akan memberikan contoh situasi di mana agar dapat menerapkan pendekatan "Tak Masalah Menjadi Orang Yang Berbeda" untuk mengatasi hambatan dan menciptakan solusi inovatif.

Menciptakan solusi inovatif, dengan memperkenalkan keterampilan berpikir kritis, pembaca akan mampu menciptakan solusi inovatif yang efektif untuk mengatasi hambatan dalam penyelesaian. Buku ini akan memberikan tips dan teknik untuk membantu mengembangkan ide dan menciptakan solusi inovatif. Mengatasi hambatan dalam penyelesaian dapat menghambat seseorang untuk mencapai tujuan. Dengan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan menggunakan pendekatan "Tak Masalah Menjadi Orang Yang Berbeda", mampu mengatasi hambatan tersebut dan mencapai penyelesaian dengan lebih efektif. Dengan mempelajari konsep-konsep yang disampaikan dalam buku ini, pembaca akan mendapatkan wawasan dan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mengatasi hambatan, menciptakan solusi inovatif, dan mengembangkan diri sendiri.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu melakukan observasi terhadap ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi unit analisis. Selanjutnya, sesuai konteks yang teramati, data yang diperoleh kemudian dicatat dan dianalisis. Dalam metode penelitian Bahasa, Mahsun (2017) mengemukakan bahwa di antara fenomena yang dapat menjadi objek penelitian kualitatif adalah fenomena komunikasi berbahasa, karena peristiwa tersebut melibatkan tuturan, makna semantic tutur, orang yang bertutur, situasi tutur, peristiwa tutur, tindak tutur dan latar tutur. Subjek dalam penelitian yang terdapat dalam buku ini adalah pandangan psikologi Adler. Sedangkan objek penelitiannya berfokus pada buku "Berani Tidak Disukai" dengan menganalisis pesan yang disampaikan serta dampaknya bagi pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Judul	: Tak Masalah Menjadi Orang Yang Berbeda
Penulis	: Kim Doo Eung
Penerjemah	: Amelia Burhan
Bahasa	: Indonesia
Penerbit	: Gramedia Pustaka Utama
Tahun Terbit	: 30 September 2018
ISBN	: 9786020614052

Gambar. Informasi Buku

Isi Buku

Buku ini bukan hanya menceritakan seorang tokoh hebat yang sudah berhasil, tapi juga membuka mata bahwa orang-orang hebat di latar belakang oleh sosok wanita hebat pula. Wanita yang sudah mengandung, melahirkan, merawat tanpa keluh kesah hingga kita mencapai mimpi. Dia adalah ibu. Ibu yang selalu ada dan siap menghadang bahaya yang datang pada anaknya. Tidak dapat dipungkiri bahwa motivator terkuat di manapun berada adalah sosok ini. Taat dan patuh padanya akan membawa kejayaan dan keridhoan Tuhan. Temukan keberhasilanmu dengan cara mengagungkan, menghormati, menaati dan menghargai seorang ibu. Ambil hikmah dari kisah yang di ceritakan Kim Doo Eung dalam buku ini. Kesan pertama selaku pembaca yaitu air mata tidak sudi dibendung ketika merasa gagal seperti para tokoh dalam buku ini dan sosok yang sebenarnya dekat tapi sering dilupakan. “Bangkitlah dari kegagalan” adalah *-quotes* yang sering kali muncul juga sering dilalaikan padahal maknanya sangat dalam.

Buku ini membahas puluhan ibu yang melahirkan sosok yang kuat dan hebat. Tokoh-tokoh yang berpengaruh terhadap perkembangan dunia. Berikut beberapa ibu yang menjadi favorit dalam buku ini. Pertama, Nancy - Ibu Thomas Alva Edison. Ketika berumur tujuh tahun, Edison masuk Sekolah Dasar dan hanya bertahan selama bulan, sebelum akhirnya dikeluarkan. Alasan dikeluarkannya dari sekolah karena rasa ingin tahun Edison yang teramat besar sehingga dianggap mengganggu proses belajar-mengajar di kelas. Nancy memutuskan mendidik Edison di rumah. Nancy berpikir bahwa Edison adalah anak yang istimewa. Jadi, untuk membimbing agar potensinya muncul ke permukaan, harus dimulai dengan cara mendidik yang benar. Ibunya membacakan banyak buku kepada Edison. Jawaban-jawaban rasa ingin tahu Edison semuanya ada di dalam buku. Ibunya membacakan pertanyaan-pertanyaan sulit yang Edison ajukan dengan suara keras dan menunjukkan ketertarikannya sehingga merangsang minat Edison terhadap sains.

Kedua, Anne Marie - Ibu HC Andersen. Sang anak bebas mengembangkan imajinasinya, tentu saja dibantu dengan banyaknya cerita yang dibacakannya. Hal ini membuat daya imajinasi Andersen berkembang. Ingatannya akan cerita rumor atau mitos yang berkaitan dengan hutan, yakni tentang bangau putih yang kembali dari hutan, menjadi sumber inspirasi Andersens sepanjang hidupnya, seolah menjadi nutrisi penting dalam penulisan dongengnya di kemudian hari. Berkat semangat dari sang ibu, Andersen terus berkarya. Setelah puluhan tahun berlalu, ia masih mendapat sambutan dari orang-orang bahkan satu kali dalam koran pada bagian ulasan buku juga pernah dikritik abis-abisan. Dan, setiap kali hal itu terjadi, orang yang menyemangatnya adalah sang ibu. Andersen selalu bangkit dan semangat lagi. Kritikan pedas orang-orang tidak membuatnya berhenti berkarya.

Ketiga, Kate Adams - Ibu Hellen Keller. Beliau merawat anaknya yang tunanetra sekaligus tunarungu-tunawicara dengan penuh kasih. Ia yakin, meski tidak bisa melihat dan mendengar, itu bukan halangan dan anaknya akan tumbuh dan berkembang dengan baik. Ia berpikir, dengan usaha keras dan kemauan yang kuat, melalui pendidikan, anaknya dapat hidup lebih baik. Bahkan, ia berusaha mendidik Helen sendiri. Namun, itu bukanlah hal yang mudah. Apabila sang ibu kala itu menganggap hal itu sebagai takdir dan putusnya harapan, mungkin seumur hidup Hellen Keller akan terpuruk dan menutup itu hatinya menjalani kehidupan di dalam kamar yang gelap. Berkat sang ibu yang tidak pernah menyerah sampai akhir ditambah kehadiran Anne Sullivan yang berhasil membuka pintu hati gadis itu, Heller Keller menjadi sosok hebat dibandingkan lainnya.

Keempat, Pauline - Ibu Albert Einstein . Ketika Einstein berusia lima belas tahun, pabrik ayahnya mengalami kebangkrutan sehingga mereka harus pindah ke Milan, Italia. Orangtuanya ingin memasukkan putra satu-satunya, Einstein ke universitas sehingga membawanya ke Munich. Namun, Einstein tidak dapat beradaptasi dengan kehidupan sekolah militer. Setelah ayahnya meninggal, Einstein bekerja di Patent Buareu, dan meskipun gajinya tidak seberapa, ia ingin membantu ibunya. Ia segera menghubungi ibunya untuk tinggal bersamanya. Namun sang ibu menolak dengan alasan tidak mau menghambat waktu belajar anaknya. Beliau memilih tinggal di rumah saudaranya dan mulai bekerja sebagai pelayan. Gurunya di sekolah pernah mengatakan tidak mungkin berhasil seseorang yang berpikir bocah lelaki yang berada di peringkat bawah itu memiliki keistimewaan dan membimbing bocah tersebut mengeluarkan sisi keistimewaannya. Orang itu adalah ibunya. Semuanya terjadi berkat ibu. Orang yang paling mengenalnya adalah ibu. Orang yang pertama kali menemukan kelebihanannya yang berbeda dari orang lain adalah ibu.

Kelima, Alberta Williams – Ibu Martin Luther King Jr. menekankan bahwa diskriminasi ras merupakan hal yang tidak masuk akal dan tidak ada alasan untuk kulit hitam mendapat perlakuan yang tidak manusiawi. Sang ibu juga berkata meskipun telah diberlakukan pembebasan budak, kenyataannya tidak terjadi demikian. Kemudian sang ibu menekankan bahwa ibu tidak ingin Martin Luther King terluka akibat perlakuan diskriminasi, serta tidak ingin berpikir mengambil keuntungan dari hal ini. Ibu juga menekankan bahwa keberadaan kita itu penting.

Keenam, Putlibai – Ibu Mahatma Gandhi. Ibunya adalah orang yang sangat saleh, yang menekankan kelembutan dan sangat tegas mengajarkan moral. Di dalam keluarga, ia dilarang keras membunuh hewan, jadi hanya diperbolehkan makan sayuran, dan menyucikan diri dengan jalan berpuasa. Gandhi yang senang berjalan-jalan sendirian serta berkarakter defensif, mengarahkan ibunya sejak kecil untuk hidup secara sederhana, dibesarkan dengan aturan agama dan mempelajari toleransi. Ingatan Gandhi dengan ibunya yang mendalam sepanjang hidupnya adalah kesucian dan kesalehan. Ibu yang berkeyakinan teguh dan moderat sangat mempengaruhi Gandhi kecil, menjadi figur yang ingin dicontohnya. Kemudian, tidak perlu dikatakan lagi, Mahatma Gandhi pun menjelma menjadi pemimpin bermoral besar di dunia.

Ketujuh, Drana Bojaxhiu – Ibu Bunda Teresa. Jiwa Bunda Teresa dapat dilihat dari aksinya. Hal ini mendapat pengaruh dan diwariskan dari ibunya. Drana Bojaxhiu yang berarti “ibu mulia” tanpa diragukan lagi telah memberikan lingkungan yang baik dan tumbuh kepada Bunda Teresa sejak ia kecil. Ibunya memberikan contoh dan mengajarkan nilai-nilai, seperti membantu kewajiban dan menghibur orang yang menderita, serta berbagi kepada orang miskin walaupun dalam keadaan sulit adalah hal yang mendorong. Pelajaran pertama Bunda Teresa dimulai dari pangkuan sang ibu.

Ibu adalah guru peletak fondasi dalam melakukan kegiatan kemanusiaan. Ketika memikirkan ibu, kata pertama yang muncul dari Bunda Teresa untuk menggambarkan ibunya adalah suci. Di mana lagi ia dapat memperoleh ajaran kebaikan seperti yang diajarkan ibunya, yang ingin sekali ia ikuti. Buku ini juga mencakup pemahaman bahwa perbedaan adalah hal yang alami dan dapat diterima dalam kehidupan. Buku ini mungkin juga menekankan pentingnya menerima diri sendiri dan orang lain tanpa menghakimi atas perbedaan yang ada.

Kelebihan Buku

Buku "Tak Masalah Menjadi Orang yang Berbeda" memiliki sejumlah kelebihan yang membuatnya relevan dan berharga bagi pembaca. Pertama, buku ini memberikan pandangan positif terhadap perbedaan, mengajarkan bahwa keberagaman adalah kekayaan dan bukan hambatan. Melalui contoh dan cerita, pembaca diberdayakan untuk merangkul keunikan mereka sendiri dan orang lain. Kedua, buku ini mendorong pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai seperti toleransi, empati, dan penghargaan terhadap keberagaman budaya dan pandangan. Ini membantu membentuk mentalitas inklusif dan mengurangi ketidaksetaraan.

Selain itu, buku ini menyajikan strategi praktis untuk mengatasi stereotip dan prasangka, membantu pembaca membangun hubungan yang lebih baik dengan orang-orang yang berbeda dari mereka. Dengan menyentuh isu-isu sosial dan psikologis, buku ini memberikan wawasan yang mendalam tentang kompleksitas perbedaan dan memberikan alat untuk menghadapinya secara positif. Terakhir, buku ini relevan dalam konteks global yang semakin terhubung, di mana pemahaman dan penerimaan terhadap perbedaan menjadi kunci untuk menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan harmonis.

Kekurangan Buku

Salah satu kekurangan dari buku "Tak Masalah Menjadi Orang yang Berbeda" mungkin terletak pada fokusnya yang mungkin terlalu umum, tanpa memberikan solusi konkret untuk situasi tertentu. Buku ini mungkin kurang memberikan panduan praktis bagi pembaca dalam mengatasi tantangan spesifik yang mungkin muncul dalam menghadapi perbedaan. Selain itu, buku ini mungkin kurang menangani secara mendalam beberapa aspek kompleks terkait perbedaan, seperti ketidaksetaraan struktural atau konflik budaya yang mendalam. Pembahasan yang lebih rinci atau analisis lebih tajam pada aspek-aspek ini dapat menambah kedalaman pemahaman pembaca. Sedangkan penekanan pada cerita mungkin membuat beberapa pembaca menginginkan lebih banyak data empiris atau bukti ilmiah

untuk mendukung argumen yang diajukan dalam buku ini. Sebuah pendekatan yang lebih keseimbangan antara narasi dan penelitian mungkin dapat meningkatkan daya kredibilitas buku ini.

KESIMPULAN

Buku "Tak Masalah Menjadi Orang yang Berbeda" memiliki sejumlah kelebihan yang membuatnya relevan dan berharga bagi pembaca. Pertama, buku ini memberikan pandangan positif terhadap perbedaan, mengajarkan bahwa keberagaman adalah kekayaan dan bukan hambatan. Melalui contoh dan cerita, pembaca diberdayakan untuk merangkul keunikan mereka sendiri dan orang lain. Kedua, buku ini mendorong pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai seperti toleransi, empati, dan penghargaan terhadap keberagaman budaya dan pandangan. Ini membantu membentuk mentalitas inklusif dan mengurangi ketidaksetaraan. Selain itu, buku ini menyajikan strategi praktis untuk mengatasi stereotip dan prasangka, membantu pembaca membangun hubungan yang lebih baik dengan orang-orang yang berbeda dari mereka. Dengan menyentuh isu-isu sosial dan psikologis, buku ini memberikan wawasan yang mendalam tentang kompleksitas perbedaan dan memberikan alat untuk menghadapinya secara positif. Terakhir, buku ini relevan dalam konteks global yang semakin terhubung, di mana pemahaman dan penerimaan terhadap perbedaan menjadi kunci untuk menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriadi, M., (2020). Peran Lembaga Pendidikan Dalam Pencegahan dan penanggulangan Tindakan kekerasan pada Siswa <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/download/801/606/>
- Asbari, M. (2015). Fokus Satu Hebat. Penerbit Dapur Buku.
- Asbari, M., & Sarah, D. M. (2024). Rework: Mengembalikan Fokus pada Aksi Paling Positif, Produktif dan Kontributif. Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan, 2(01), 79–85.
- Aulia, A. F., Asbari, M., & Wulandari, S. A. (2024). Kurikulum Merdeka: Problematik Guru dalam Implementasi Teknologi Informasi pada Proses Pembelajaran. Journal of Information Systems and Management (JISMA), 3(2), 65–70.
- Azzahra, G. F., Asbari, M., & Ariani, A. S. (2023). Pendidikan Multikultural: Menuju Kesatuan Melalui Keanekaragaman. Journal of Information System and Management (JISMA), 02(05), 1–7.
- Burhan.,B (2018). Rivew Tak Apa-Apa, Kamu Hanya Berbeda-Tak Masalah Menjadi Orang Yang Berbeda <https://www.goodreads.com/id/book/show/42080276>
- Damayanti, D., & Asbari, M. (2024). Guru Penggerak: Pengembangan Pendidikan melalui Kepemimpinan Guru. Journal of Information Systems and Management (JISMA), 3(2), 5–10.
- Damiati, M., Junaedi, N., & Asbari, M. (2024). Prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Journal of Information Systems and Management (JISMA), 3(2), 11–16.
- Kirana, M. D., Asbari, M., & Rusdita, R. (2024). Anak Indonesia Pencipta AI untuk Pendidikan. Journal of Information Systems and Management (JISMA), 3(1), 34–37.
- Maulansyah, R. D., Febrianty, D., & Asbari, M. (2023). Peran Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Penting dan Genting! Journal of Information System and Management (JISMA), 02(05), 31–35.
- Nuryanti, Y., Asbari, M., Nadeak, M., Jainuri, J., & Amri, L. H. A. (2022). Peran Kepemimpinan Transformasional dalam Information System Success Model: Analisis Praktik e-Learning di Perguruan Tinggi. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(3), 3691–3703. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2791>
- Permata, I., Asbari, M., & Aprilia, M. (2024). Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Neurosains di Dunia Pendidikan. Journal of Information Systems and Management (JISMA), 3(2), 60–64.
- Putri, S. A., Asbari, M., & Hapizi, M. Z. (2024). Perkembangan Pendidikan Indonesia: evaluasi potensi implementasi merdeka belajar. Journal of Information Systems and Management (JISMA), 3(2), 39–46.
- Ramadhanty, D. A., Putri, M. U., & Asbari, M. (2023). The Influence of Total Quality Management on Organizational Performance on Bank Services. Journal of Information Systems and Management (JISMA), 2(1), 15–20.

- Ramadiana, D. N., Asbari, M., & Laksana, R. P. (2024). Asesmen Nasional: Tolok Ukur Kualitas Pendidikan Indonesia? *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 17–22.
- Safitri, A., Apriyani, P. R., & Fuwi, S. (2023). The Psychology of Money: Pelajaran Abadi Mengenai Kekayaan, Ketamakan, dan Kebahagiaan. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(01), 73–78. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v2i01.245>
- Santoso, G., Syahrini, N., Asbari, M., Fitriani, D., & Rantina, M. (2023). The Total Transformation of Our Education 21st Century Indonesia. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 0 (01), 19–22.
- Sar, Vichana. (2023). A Comprehensive Review on Rich Dad Poor Dad. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.23013.68328>.
- Setyana, I. N. A., Ayulianih, & Asbari, M. (2023). Standar Intelektual: Solusi untuk Masalah Pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 74–77. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.826>
- Silalahi, D., Asbari, M., & Faliza, T. A. (2024). Organisasi Mahasiswa: Sudah Tidak Relevan dan Tidak Penting Lagi? *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 80–86.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo, R., Asbari, M., & Aripin, M. N. (2024). Educations Guidelines: Objektivitas Kritis Pendidikan Seni. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 71–75.
- Susilawati, S., Asbari, M., Pratiwi, D., Putri Amaliya, F., Rahmawati, R., & Komalasari, S. (2023). Atomic Habits: Metode Transformasi diri. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 292–298. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i02.274>
- Syabhana, A., Asbari, M., Anggitia, V., & Andre, H. (2024). Revolusi Pendidikan: Analisis Kurikulum Merdeka Sebagai Inovasi Pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 27–30.
- Tsoraya, N. D., Asbari, M., & Pratiwi, A. (2023). Happiness Inside: Menemukan Kekosongan Kebahagiaan Manusia Modern . *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 202–206. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.244>
- Tunisa, R. L., Asbari, M., Ahsyan, D., & Utami, U. R. (2024). Pendidikan: Kunci Keadilan Sosial. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 76–79.
- Wardani, S., Asbari, M., & Misri, K. I. (2023). Pendidikan yang Memerdekakan, Memanusiakan dan Berpihak pada Murid. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(5), 35–43.
- Yati, Asbari, M., & Santoso, S. B. (2023). Berliterasi: Cara Cerdas untuk Healing? *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 120–124.